

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika dalam proses pembelajaran (Merio dan Sudarso, 2013:3).

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling banyak diminati di masyarakat karena dapat dimainkan oleh semua lapisan. Animo masyarakat akan sepak bola mempercepat perkembangannya di dunia. Sepak bola di dunia memiliki wadah organisasi yaitu FIFA (*Federation International Football Association*), sedangkan badan yang mengatur persepak bolaan di Indonesia adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia).

Permainan sepak bola banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja, dilingkungan sekolah, di dalam struktur

kurikulum SMP permainan sepak bola diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni. Pembelajaran sepak bola merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa teknik dasar permainan sepak bola. Teknik dasar permainan sepak bola yaitu : *passing*, *dribling*, *heading*, *shooting*. Dimana teknik dasar tersebut harus terlebih dahulu dikuasai untuk dapat bermain sepak bola dengan baik secara beregu.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan gaya mengajar yang sesuai agar siswa dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Berbagai gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melangsungkan proses pembelajaran telah ditemukan oleh para ahli. Menurut para ahli mengenai gaya mengajar, sebagaimana gaya mengajar yang dikemukakan oleh Muska Moston yang terdiri dari : a).komando/*command*, b).latihan/*praticice*, c). Resiprocal/*reciprocal*, d).evaluasi diri/*selfcheck*, e).inklusi/*inclusion*, f).penemuan

terbimbing/*guided discovery*, g).penemuan convergen/*convergen discovery*, h).penemuan produksi/ *production discovery*, i).program individual/*individual programme*, j).inisiasi siswa/*learner initiated*, k).melatih diri/*self teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Agustus 2017 di SMP Yayasan Darul Ilmi Murni mengenai proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan gaya mengajar komando dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Gurulah yang membuat keputusan tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas, penilaian, dan tujuan proses belajar mengajar untuk setiap proses belajar mengajar

Memang gaya mengajar komando kebanyakan terbukti efektif karena ilmu yang diperoleh oleh siswa akan cepat diserap dan dapat dimengerti. Gaya mengajar komando pada prinsipnya pendekatan gaya mengajar yang paling bergantung pada peran guru. Guru menyiapkan semua aspek yang mendukung dan yang efektif. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan siswa tersebut.

Gaya mengajar komando yang selalu diterapkan oleh guru penjas disekolah SMP Plus Darul Ilmi Murni menjadikan siswa bosan dalam proses belajar mengajar karena dalam gaya mengajar ini siswa hanya dijadikan objek perintah oleh guru, seluruh proses pembelajaran bergantung pada guru sehingga siswa sering kehilangan kemandiriannya karena sangat bergantung pada guru dan menurunkan daya kreasi siswa.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan gaya mengajar inklusi dalam proses pembelajaran. Dalam gaya mengajar ini siswa diberi tugas yang

sama namun memilih tingkat kesulitan yang berbeda sesuai sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana ia belajar suatu gerakan, dalam mempelajari teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan pola pikir siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Selain itu gaya mengajar inklusi juga merupakan sebuah pemberian tugas dengan cara melihat kemampuan siswa secara pribadi terlebih dahulu sehingga siswa itu dapat melakukan tugas dengan baik tanpa harus disamakan secara merata dan tingkat kesulitan yang sama sehingga hal ini dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan eksperimen, dengan mencoba beberapa gaya mengajar tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti mencoba dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi dalam proses pembelajaran *dribbling* sepak bola. Apakah gaya mengajar komando dan gaya

mengajar inklusi dapat meningkatkan *dribbling* sepak bola siswa. Manakah gaya mengajar yang dapat memberikan hasil yang lebih baik bila dipergunakan dalam proses pembelajaran teknik *dribbling* permainan sepak bola.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando dan Inklusi Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : apakah gaya mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola? Apakah gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola? Bagaimana pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola? Bagaimana pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola? Apakah gaya mengajar inklusi lebih efektif dari gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan di teliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada dua variabel

Variabel bebas : Gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi

Variabel terikat : Hasil belajar *dribbling* sepak bola

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah–masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar komando berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni ?
2. Apakah gaya mengajar inklusi berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni?
3. Gaya mengajar manakah yang lebih baik antaragaya mengajar komando dengan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar komando berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni.
2. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar inklusi berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh gaya mengajar manakah yang lebih baik antara gaya mengajar komando dan inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan olahraga, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani SMP Plus Darul Ilmi Murni tentang pengaruh gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Ilmi Murni.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru dalam menerapkan gaya mengajar yang tepat pada materi *dribbling* sepak bola.
3. Masukan kepada mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam menerapkan gaya mengajar yang efektif pada materi pembelajaran *dribbling* sepak bola.
4. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang mengajar serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perbedaan pengaruh gaya mengajar komando dan inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola.